

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA
KOMPETENSI DASAR PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN
PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *MASTERY LEARNING* DI KELAS IV SD
NEGERI NO. 066038 KEC MEDAN TUNTUNGAN**

Alimah Br.Sembiring
Surel: alimah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' mathematics learning activities in the subject matter of addition and subtraction using the Mastery Learning approach in Class IV SD Negeri No. 066038 Kec Medan Tuntungan. The subjects in this study were Class IV students at SD Negeri No. 066038 Kec Medan Tuntungan with 32 students in the 2015/2016 school year. The results of this study indicate that by using the Mastery Learning approach can improve student learning activities in mathematics subjects the subject matter of addition and subtraction at SD Negeri No. 066038 Kec Medan Tuntungan T.A 2015/2016. This means that the Mastery Learning approach can be used as an alternative in learning Mathematics.

Keywords: *Mastery Learning, Increasing Learning Activities*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar Matematika siswa pada materi pokok Penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan pendekatan *Mastery Learning* di Kelas IV SD Negeri No. 066038 Kec Medan Tuntungan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri No. 066038 Kec Medan Tuntungan dengan jumlah siswa 32 orang tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Mastery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok Penjumlahan dan pengurangan di SD Negeri No. 066038 Kec Medan Tuntungan T.A 2015/2016. Hal ini berarti bahwa pendekatan *Mastery Learning* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Matematika.

Kata Kunci: *Mastery Learning, Meningkatkan Aktivitas Belajar*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan atau observasi pada siswa Kelas IV SD Negeri No. 066038 Kec Medan Tuntungan, ditemukan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjumlahan dan pengurangan pecahan masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari siswa

jarang melaksanakan diskusi, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, interupsi, bertanya apalagi memberi saran. Dan aktivitas belajar yang rendah juga mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dalam pembelajaran Penjumlahan dan pengurangan

pecahan hanya ada 30% siswa yang mendapat nilai lebih dari 65.

Dengan pendekatan *mastery learning* ini, siswa akan lebih aktif belajar, lebih merangsang siswa untuk melakukan belajar secara individual maupun kelompok, bertanya, mengemukakan pendapat, mendengarkan dan mampu membina tanggung jawab, disiplin siswa dan sebagainya akan terlihat dan meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Andre Suandi (2010:59) bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mastery learning* pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini diperoleh dari hasil nilai belajar siswa secara klasikal setelah pelaksanaan siklus II, diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat. Hal ini juga diperkuat oleh Mulyono (2003:255) yang mengatakan pendekatan *mastery learning* sangat berpengaruh dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan alur pikir tersebut di atas bahwa pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh sebab itu, perlu dilakukan guruan tindakan kelas. Penulis mengambil sebuah judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Kompetensi Dasar Penjumlahan dan pengurangan pecahan Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan *Mastery Learning* di Kelas IV SD Negeri No. 066038 Kec Medan Tuntungan T.A 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas IV SD Negeri No. 066038 Kec Medan Tuntungan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan mulai bulan Maret sampai Mei 2015.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri No. 066038 Kec Medan Tuntungan yang terdiri dari satu kelas berjumlah sebanyak 40 siswa.

Objek dalam penelitian ini adalah tindakan sebagai meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan model pendekatan *Mastery learning* di Kelas IV SD Negeri No. 066038 Kec Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2015/2016.

SIKLUS I

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.
- b. Mempersiapkan alat, media pembelajaran dan sumber pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.
- c. Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk mengamati proses pembelajaran.
- d. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran

matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, maka dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Tindakan yang dilakukan adalah guru menjelaskan tentang materi operasi bilangan pecahan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru sedangkan guru kelas dilibatkan sebagai pengamat yang bertugas memberi masukan dan kritikan yang berguna dalam proses selanjutnya. Dalam tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah:

a) Guru menentukan dan menjelaskan kepada siswa sasaran atau tujuan pembelajaran. b) Guru menjelaskan materi operasi pecahan dan membaginya berdasarkan sub pokok yang lebih kecil. c) Guru menjelaskan kepada siswa tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan beserta contohnya. d) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdapat ketua kelompok yang menjelaskan cara mengerjakan Penjumlahan dan pengurangan pecahan. e) Guru membimbing siswa dalam penyampaian penjelasan cara penyelesaian penjumlahan bilangan pecahan. f) Guru memberikan soal tentang penjumlahan pecahan kepada setiap siswa. g) Guru menanyakan kepada siswa tentang apa yang belum dipahami dan apakah ada yang ingin

ditanyakan. h) Setelah siswa mampu menyelesaikan Penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama dan penjumlahan dan pengurangan berpenyebut berbeda, selanjutnya guru melatih kecepatan siswa dalam menyelesaikan soal dengan cara penyelesaian yang lebih cepat dari yang telah diketahui siswa. i) Guru menunjuk beberapa siswa kedepan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan. j) Guru memberikan nilai yang bagus kepada siswa yang berhasil menyelesaikan soal yang diberikan.

SIKLUS II

1. Perencanaan

a).Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. b).Mempersiapkan alat, media pembelajaran dan sumber pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. c).Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk mengamati proses pembelajaran. d).Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi pecahan campuran dimana pecahan campuran terdiri

- dari Penjumlahan dan pengurangan pecahan.
- b. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil, siswa tersebut diambil secara acak berdasarkan tingkat kemampuannya.
 - c. Guru memberikan soal tentang pecahan campuran kepada setiap kelompok
 - d. Guru memberikan waktu yang sesuai untuk melatih kemampuan kecepatan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.
 - e. Guru membimbing siswa dalam pengerjaan materi yang diberikan.
 - f. Guru menunjuk masing-masing kelompok kedepan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan.
 - g. Pembahasan soal-soal yang diberikan diselesaikan/dituntaskan pada waktu itu juga.
 - h. Guru meminta siswa memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah berhasil menyelesaikan hasil kerjanya didepan kelas.

3. Refleksi

Pada tahap refleksi ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Mencatat semua keunggulan dan kelemahan selama proses tindakan dilaksanakan.
- b. Melihat, mengkaji dan mempertimbangkan hasil dari tindakan antara peneliti dan guru kelas untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat yang digunakan guru adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui informasi tentang meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan mendengarkan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, menulis/mencatat, membaca, berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas, dan menaruh minat.

Peningkatan perilaku belajar siswa dalam pendekatan *Mastery Learning* dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya pemberian tindakan dengan cara melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran. Dengan menggunakan beberapa indikator dan yang melakukan pengamatan adalah wali kelas dan teman sejawat. Untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *mastery learning* digunakan observasi untuk guru dengan melihat urutan langkah pelaksanaan KBM, keaktifan guru, penguasaan dengan pendekatan *mastery learning* sampai menyimpulkan hasil pelajaran.

Analisis Data

Adapun cara menganalisis data adalah dengan memakai analisis data persentase. Analisis persentase data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari seberapa persenkah tingkat

keberhasilan yang ingin dicapai, dilihat dari aktivitas belajar siswa dan guru dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

1. Dengan rumus mengukur aktivitas secara individu
Sudijono (2011:318)

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

PPH : Hasil observasi

B : Skor observasi yang diperoleh

N : Skor maksimal

Tercapainya tingkat aktivitas belajar siswa secara individu apabila mencapai nilai ≥ 60 dari setiap siswa.

Adapun kriteria untuk menentukan kriteria penilaian aktivitas siswa secara individu, akan digunakan kriteria menurut Aqib (2006:54) sebagai berikut:

- Skor 80-100 : tingkat aktivitas belajar tinggi
- Skor 60-79 : tingkat aktivitas belajar siswa sedang
- Skor 0-59 : tingkat aktivitas belajar siswa rendah

2. Rata-rata aktivitas secara klasikal

$$P = \frac{\text{Jumlah angka observasi}}{\text{Jumlah siswa}}$$

3. Dengan rumus mengukur aktivitas secara klasikal
(Dewi, 2010:188)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase aktivitas

F : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N : Jumlah seluruh siswa

100% : Nilai tetap

Tercapainya tingkat aktivitas belajar siswa mencapai 60% dari jumlah siswa.

Adapun untuk menentukan kriteria penilaian observasi tentang aktivitas siswa, akan digunakan kriteria menurut Aqib (2006:54) sebagai berikut:

- Skor 80%-100%:tingkat aktivitas belajar siswa tinggi
- Skor 60%-79%:tingkat aktivitas belajar siswa sedang
- Skor 0-59%:tingkat aktivitas belajar siswa rendah

Sedangkan skor yang keaktifan untuk tiap indikator dinilai dengan cara sebagai berikut :

65%-100% dikatakan aktif
(tampak 3 atau 4 deskriptor)

0%-64% dikatakan tidak aktif
(tampak 1 atau 2 indikator).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan masalah penelitian maka guru merumuskan perencanaan tindakan yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang ada pada penelitian. Apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang ada untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang Penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Hasil observasi siswa pertemuan I

Berdasarkan lembar observasi yang diamati dan diisi oleh observer, terdiri dari 8 indikator dan 32

deskriptor. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 untuk frekuensi siswa yang aktif. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I dihadiri oleh 40 siswa. Dari 40 siswa dalam kelas terdapat 7 siswa yang melakukan aktivitas mendengarkan, 7 siswa tersebut mendengarkan penjelasan guru dengan baik, siswa ini juga mendengarkan hasil diskusi kelompok orang lain, 7 siswa mendengarkan dengan baik pendapat teman satu kelompok dan dari hasil observasi terlihat 7 siswa mendengarkan hasil diskusi/berdiskusi yang persentasenya 17,5%. Sementara 33 siswa lainnya terlihat kurang aktif karena dari aktivitas mendengarkan yang dilakukan hanya tampak dua bahkan masih banyak yang satu deskriptor saja. Dari 40 siswa yang menaruh minat terdapat 3 siswa yang bersemangat dalam belajar, 3 siswa yang serius untuk belajar, 3 siswa tidak terlambat datang kesekolah dan 3 siswa tidak ingin absen ke sekolah karena sayang untuk melewati pelajaran matematika yang persentasenya 7,5%. Sementara 37 siswa lainnya terlihat kurang aktif karena dari aktivitas menaruh minat yang dilakukan hanya tampak dua bahkan satu deskriptor saja. Secara klasikal hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut ini

Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus 1 Pertemuan I

No	Aktivitas yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan	40%

2	Menjawab pertanyaan	35,62%
3	Mengemukakan pendapat	34,37%
4	Menulis/mencatat	41,19%
5	Membaca	36,25%
6	Diskusi	38,13%
7	Mengerjakan tugas-tugas	36,88%
8	Menaruh minat	38,75%
Jumlah		301,19%
Rata-rata		37,65%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa aktivitas belajar dalam Penjumlahan dan pengurangan pecahan masih sangat rendah, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 37,65%. Dari hasil rata-rata kelas dan persentase jumlah siswa yang aktif pada setiap indikator menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam Penjumlahan dan pengurangan pecahan sangat rendah. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan perbaikan pengajaran yaitu dengan melakukan pertemuan 2 pada siklus I.

Hasil observasi siswa pertemuan II

Dalam observasi siswa pada pertemuan II siklus I ini, peneliti menjelaskan cara menyelesaikan Penjumlahan dan pengurangan pecahan secara sistematis dengan menggunakan langkah-langkah yang benar agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas.

Berikut ini hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 untuk frekuensi siswa siswa yang aktif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Jumlah siswa yang aktif pada siklus I pertemuan

p-ISSN 2407-4934
e-ISSN 2355-1747

Berdasarkan tabel 4.3 jumlah siswa yang aktif pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu:

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini dihadiri 40 siswa. Disini guru menjelaskan materi kemudian membagi siswa menjadi 6 kelompok secara merata dengan setiap kelompok menggunakan tutor untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Dari 40 siswa dalam kelas terdapat 12 siswa yang melakukan aktivitas mendengarkan, 12 siswa tersebut mendengarkan penjelasan guru dengan baik, siswa ini juga mendengarkan hasil diskusi kelompok orang lain, 12 siswa mendengarkan dengan baik pendapat teman satu kelompok dan dari hasil observasi terlihat 12 siswa mendengarkan hasil diskusi/berdiskusi yang persentasenya 30%. Sementara 28 siswa lainnya terlihat kurang aktif karena dari aktivitas mendengarkan yang dilakukan hanya tampak dua bahkan masih banyak yang satu deskriptor saja.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa aktivitas belajar dalam Penjumlahan dan pengurangan pecahan sudah meningkat dibandingkan dengan pertemuan 1 pada siklus I, tapi persentase ini belum sesuai dengan yang ditargetkan dan masih dalam kategori rendah, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 50,94%.

p-ISSN 2407-4934
e-ISSN 2355-1747

Secara klasikal hasil observasi

No	Aktivitas yang diamati	Frekuensi	Persentase
1	Mendengarkan	12	30%
2	Menjawab pertanyaan	10	25%
3	Mengemukakan pendapat	8	20%
4	Menulis/mencatat	16	40%
5	Membaca	12	30%
6	Diskusi	11	27,5%
7	Mengerjakan tugas-tugas	10	25%
8	Menaruh minat	8	20%
Jumlah			217,5%
Rata-rata			27,19%

aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Aktivitas Belajar Siswa pada
Siklus 1 Pertemuan 2

No	Aktivitas yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan	55%
2	Menjawab pertanyaan	47,5%
3	Mengemukakan pendapat	50,62%
4	Menulis/mencatat	43,13%
5	Membaca	53,13%
6	Diskusi	55,63%
7	Mengerjakan tugas-tugas	50%
8	Menaruh minat	52,50%
Jumlah		407,51%
Rata-rata		50,94%

Dari keterangan di atas siklus I pada pertemuan 1 dan 2, peneliti dalam kegiatan observasi dilakukan untuk melihat aktivitas belajar siswa dalam melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan pendekatan *mastery learning* sesuai dengan prosedur, pada beberapa aktivitas seperti mendengarkan, menjawab pertanyaan, mengemukakan

pendapat, menulis/mencatat, membaca, diskusi, mengerjakan tugas-tugas, dan menaruh minat seperti yang tertera pada lembar observasi aktivitas belajar siswa dan terdapat juga lembar observasi guru dalam menggunakan pendekatan *mastery learning*. Berdasarkan kumpulan data yang diperoleh kolaborasi antara guru dan teman sejawat yang membantu peneliti, ternyata sebagian besar aktivitas belajar siswa masih rendah, baik secara individu maupun klasikal.

4.3.3.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 untuk frekuensi siswa yang aktif. Secara klasikal hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut ini dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang aktif belajar pada siklus II pertemuan I sudah meningkat dibandingkan siklus I, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 59,37%.

Tabel 4.6
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II
Pertemuan I

No	Aktivitas yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan	79,38%
2	Menjawab pertanyaan	64,38%
3	Mengemukakan pendapat	58,13%
4	Menulis/mencatat	85%
5	Membaca	60%
6	Diskusi	73,13%
7	Mengerjakan tugas-tugas	63,75%
8	Menaruh minat	67,50%
Jumlah		551,27%
Rata-rata		68,91%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa aktivitas belajar dalam Penjumlahan dan pengurangan pecahan sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 68,91%. Dari hasil rata-rata kelas dan persentase jumlah siswa yang aktif pada setiap indikator menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan ini dalam kategori sedang. Oleh karena itu, peneliti

melaksanakan perbaikan pengajaran yaitu dengan melakukan pertemuan 2 pada siklus II. Dalam hal ini peneliti sudah lebih menguasai metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *mastery learning* dengan memperhatikan semua siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Berikut ini adalah catatan lapangan tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan

mastery learning pada siklus II pertemuan I.

- a. Jumlah siswa yang mengemukakan pendapat masih rendah.
- b. Siswa jarang mengulangi pelajaran di rumah yang telah diajarkan guru.
- c. Ada beberapa siswa yang hanya mendengarkan dan mencatat materi tentang pecahan.

Melalui pendekatan *mastery learning* telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Penjumlahan dan pengurangan pecahan dan terlaksana sesuai dengan target atau yang diharapkan. Dapat dilihat hasil aktivitas belajar siswa secara klasikal telah mengalami peningkatan, dari siklus I pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 37,65% dan siklus I pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 50,97%. Begitu juga dengan frekuensi siswa yang aktif pada siklus I pertemuan 1 rata-rata persentase hanya 9,06% dan setelah dilakukan pembelajaran di siklus I pertemuan 2 maka dapat rata-rata persentase frekuensi siswa yang aktif 27,19%. Berdasarkan kesimpulan sementara bahwa aktivitas belajar siswa belum meningkat sehingga perlu perbaikan pembelajaran yang lebih baik lagi pada siklus II.

Ternyata setelah melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang sama yakni pendekatan *mastery learning* siswa menjadi lebih bersemangat karena sudah mengerti cara kerja pada pembelajaran *mastery learning* sehingga membuat siswa aktif dalam belajar. Pada tindakan siklus II,

merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat dari siklus sebelumnya. Hasil observasi aktivitas belajar pada siklus II pertemuan I dengan nilai rata-rata 68,91% dan mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 88,91% dan untuk hasil frekuensi siswa yang aktif pada siklus II pertemuan I dengan rata-rata 59,37% kemudian peneliti melakukan pertemuan 2 dan hasilnya meningkat rata-rata frekuensi siswa yang aktif menjadi 97,81% termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dan siklus II (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat peningkatan jumlah siswa yang aktif pada setiap aspek/indikator aktivitas.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan dilakukannya pendekatan *mastery learning* membuat siswa Kelas IV menjadi berani kedepan kelas untuk mengerjakan soal-soal pada mata pelajaran matematika khususnya dalam Penjumlahan dan pengurangan pecahan. Dan peningkatan aktivitas ini dapat dilihat dari indikator aktivitas siswa yang menjadi acuan.
2. Penggunaan pendekatan *mastery learning* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan aktivitas dan rangsangan untuk belajar pada siswa sehingga membawa pengaruh yang positif

terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa.

3. Dapat diketahui tingkat persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 37,65%. Pada siklus I pertemuan II persentase aktivitas belajar siswa dengan rata-rata 51,88%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I secara keseluruhan 68,91% dan pada siklus II pertemuan II secara keseluruhan mencapai 88,91%. Maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan kondisi pada siklus I.
4. Tingkat persentase aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan *mastery learning* pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 58,02%. Pada siklus I pertemuan II persentase aktivitas guru dengan rata-rata 70,37%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I secara keseluruhan 85,19% dan pada siklus II pertemuan II secara keseluruhan mencapai 100%. Maka dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses belajar mengajar meningkat pada setiap pertemuan.
5. Secara garis besar dapat disimpulkan pendekatan *mastery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas IV SD Negeri No. 066038 Kec Medan Tuntungan.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Lif Khoiru. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi*

KTSP. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: UNIMED
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyono, Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Natawidjaja, Rochman. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: C.V Mutiara
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI